

KAJIAN KEBERADAAN EMPAT SENTRAL BELANJA DI KABUPATEN PANGANDARAN TERHADAP PERTUMBUHAN MINAT BELANJA WISATAWAN

Ali Hanif Darusman

*Program Studi Manajemen Resort dan Leisure.
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
Universitas Pendidikan Indonesia.*

*E-mail: alihanif1850@gmail.com

ABSTRAK

Pangandaran merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang mempunyai potensi besar di bidang pariwisata, sektor ini menjadi unggulan bagi Kabupaten Pangandaran untuk meningkatkan pendapatan daerah. Pantai Pangandaran sebagai salah satu objek wisata yang memiliki daya tarik wisata yang unik dan menarik salah satunya adalah wisata belanja pantai pangandaran. wisata belanja pantai pangandaran merupakan wisata belanja yang banyak diminati oleh wisatawan dan memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Wisata belanja di pangandaran menawarkan berbagai macam produk khas pangandaran, dibagi menjadi 4 sentral yaitu najung sari, nanjung endah, nanjung elok, nanjung asri yang terletak di Pantai Barat dan Pantai Timur. Masing masing sentral tersebut terdiri dari beberapa toko dengan ukuran 3x2 meter dan memiliki fasilitas seperti toilet dan mushola. Setelah di amati ternyata fasilitas yang disediakan kurang layak seperti kondisi toilet yang kotor dan jumlahnya kurang banyak dibandingkan jumlah wisatawan. Wisatawan pun merasa kurang nyaman karena bangunannya dinilai mirip seperti pasar dan kurangnya fasilitas yang tersedia di setiap toko seperti fitting room dan point of purchase. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi wisata belanja dan minat wisatawan yang ada di pangandaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dan teknik deskriptif kualitatif. Dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada informan yaitu wisatawan dan pedagang di pantai pangandaran.

Keyword: Wisata Belanja Pantai Pangandaran, Minat Belanja Wisatawan, Fasilitas Belanja

THE EXISTENCE OF 4 SHOPPING COMPLEX TOWARDS THE GROWTH OF SHOPPING INTENTION IN PANGANDARAN

ABSTRACT

Pangandaran is one of the regencies in West Java that has great potential in tourism, which this tourism sector become a leading sector for the income of Pangandaran district. Pangandaran beach as one of the unique tourist destination that has a lot of attraction for tourist, one of them is shopping tour. Shopping tour at Pangandaran offers a wide range of distinctive Pangandaran product, divided into four shopping central that is, Nanjung Sari, Nanjung Endah, Nanjung Elok, Nanjung Asri which is located in west and east Pangandaran beach. Each of this shopping central consists of several stores with a size of 3metre square and has a facilities such as toilets and nearby mosque. Once observed that the facilities provided are less feasible such as the condition of toilets are dirty and the quantity is less than the number of tourists. Tourists also feel less comfortable because the building is

considered similar as the market with lack of facilities such as fitting room and point of purchase. The purpose of this research is to identify shopping tour and tourist interest in Pangandaran. This research uses approach qualitative method and qualitative descriptive technique. By doing observation and direct interview to informant, that is tourist and merchant at pangandaran beach.

Keyword: *Pangandaran's Beach Shopping Tourism, Tourist Interest in Shopping, Facilities and Potential*

PENDAHULUAN

Belanja merupakan salah satu kegiatan yang sangat menyenangkan. Kegiatan belanja di lakukan saat seseorang memiliki keinginan untuk memiliki sesuatu. Belanja merupakan salah satu aspek yang erat hubungannya dengan pariwisata. Wisata belanja merupakan salah satu aspek yang dilihat oleh wisatawan untuk mendatangi suatu tempat wisata. Minat wisatawan dimana adanya ketertarikan dari wisatawan dalam suatu hal.

Kabupaten Pangandaran sebagai salah satu destinasi pariwisata terkenal di Jawa Barat yang memiliki keunikan dan ciri khas sendiri dibandingkan dengan destinasi pantai lainnya.

Pangandaran sebagai destinasi wisata dengan adanya berbagai macam atraksi wisata yang ditawarkan dapat menarik minat wisatawan lokal hingga mancanegara untuk berkunjung.

Jenis wisata yang paling diminati adalah wisata pantai di pantai barat dan wisata air di pantai timur, satu kegiatan wisata di Pangandaran yang baru dan masih dalam tahap pengembangan yaitu wisata belanja.

Pengembangan wisata belanja di Kabupaten Pangandaran pada tahun 2017 dimulai dengan adanya relokasi pedagang kaki lima dan penggusuran tenda-tenda kumuh di sepanjang pantai barat.

Adanya relokasi ini membawa pengaruh pada wisatawan, pedagang, dan estetika. Selain pedagang yang direlokasi, toko-toko yang ada di jalan sekitar pantai juga melakukan peningkatan fasilitas dan pelayanan.

KAJIAN LITERATUR

Pariwisata dipandang sebagai suatu gejala sosial yang sangat kompleks. Menurut Soekadijo (1997:25) kegiatan pariwisata menyangkut berbagai aspek yaitu: sosiologis, psikologis, ekonomi, ekologis, dan lainnya. Aspek ekonomi dianggap sebagai aspek yang memiliki perhatian penting, sebab aspek ekonomi memiliki hubungan yang sangat penting bagi kegiatan pariwisata. Pariwisata merupakan segala kegiatan yang berhubungan dengan wisatawan. Pada dasarnya kegiatan pariwisata merupakan gejala dan hubungan yang timbul akibat interaksi oleh wisatawan pada suatu tempat tujuan dengan wisatawan lainnya yang memiliki tujuan yang sama.

Daya tarik wisata merupakan elemen penting produk pariwisata. Daya tarik wisata adalah suatu kekuatan/pengaruh suatu objek atau lokasi wisata untuk mempengaruhi wisatawan sehingga tertarik untuk mengunjungi objek wisata yang ditawarkan. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan (UU no.10 Tahun 2009). Istilah daya tarik wisata sering digunakan untuk aktivitas pariwisata, segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah (Yoeti, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, 2008)

Wisata Belanja adalah kegiatan yang menyenangkan, dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara sukarela tanpa adanya paksaan untuk membeli sesuatu yang dibutuhkan (Timothy, 2005).

Wisata belanja merupakan bagian dari kegiatan pariwisata yang dilakukan sebagian orang dalam melakukan perjalanan wisata. Kegiatan wisata identic dengan belanja dalam melakukan berwisata seseorang cenderung membeli sesuatu. Pariwisata merupakan industry yang diharapkan mampu menjadi sumber pendapatan daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, kesempatan kerja dan proses pemerataan pendapatan (Yoeti, Tour and travel Marketing, 2003). Wisata belanja adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang pada saat berwisata, bukan sekedar jalan-jalan tetapi juga untuk membeli keperluan yang dibutuhkan. Wisata belanja disebut sebagai kegiatan wisata yang memanfaatkan kawasan komersial perdagangan retail sebagai tempat rekreasi untuk tujuan berkunjung dan beraktivitas berbelanja untuk kebutuhan berwisata.

Objek wisata belanja merupakan suatu tempat pusat penjualan produk lokal yang dikunjungi untuk dibeli. Wisata belanja menawarkan belanja sebagai kegiatan utama, ketika mencari kebutuhan yang diinginkan mulai dari belanja pakaian, makanan, barang-barang antik, barang-barang modern hingga buah tangan ciri khas daerah kunjungan wisata yang dapat dibawa ketika meninggalkan objek wisata (Ismayanti, 2011). Pariwisata sebagai sebuah industri, dimana terdapat batasan-batasan yang menyebutkan istilah tersebut. Industri pariwisata menyediakan jasa-jasa yang berhubungan dengan kegiatan wisata, daya tarik dan sarana wisata (Ismayanti, 2011)

Minat Wisatawan

Minat wisatawan merupakan ketertarikan seseorang dari orang orang yang melakukan suatu perjalanan untuk mengetahui sesuatu perjalanan untuk mengetahui sesuatu hal yang unik di suatu daerah. Minat wisatawan bisa di artikan sebagai minat khusus dan biasanya diartikan sebagai suatu kebutuhan dan

wisatawan dipandang sebagai konsumen. Untuk itu adanya minat wistawan maka ada pula pengembangan atas suatu daya tarik wisata adalah kategori atraksi wisata. Wisata minat khusus adalah suatu bentuk perjalanan wisata dimana wisatawan mengunjungi suatu tempat, karena memiliki minat dan tujuan khusus mengenai suatu objek atau kegiatan yang dapat ditemui atau dilakukan dilokasi atau daerah tujuan wisata tersebut (1980, Hall dan Willer).

METODE PENELITIAN

Untuk wisata belanja di Pantai Pangandaran, belum ada penelitian terdahulu, yang menjadikan penelitian ini menjadi yang pertama dilakukan. Lokasi kami melakukan penelitian adalah di Pantai Barat & Timur Pangandaran dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan instrumen observasi dan wawancara, untuk mengkaji keberadaan empat sentral belanja, pedagang dan 35 wisatawan sebagai responden wawancara. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan analisis dengan menggunakan prosedur analisis yang memanfaatkan wawancara secara terbuka untuk mendapatkan informasi terkait objek yang diteliti, untuk memahami isu-isu yang dianggap sensitif dan tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif (Moleong, 2000:6). Jenis analisis yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Empat sentral belanja (Nanjung Endah, Nanjung Elok, Nanjung Asri, Nanjung Sari) sebagai sentral belanja di Kabupaten Pangandaran

Ada empat sentral belanja yang diteliti oleh peneliti, pada penelitian kali ini akan di deskripsikan mengenai observasi empat sentral belanja, lokasi, fasilitas, pelayanan, keamanan dan kebersihan :

Observasi Tempat dari Empat Sentral Belanja di Kabupaten Pangandaran

Pangandaran merupakan salah satu tempat wisata yang saat ini sedang banyak diperbincangkan karena adanya relokasi tempat belanja yang dilakukan oleh pemerintahan setempat sebagai salah satu strategi pembaharuan atau pembagian zonasi. Tempat perbelanjaan merupakan salah satu bagian dari zona pelayanan yang seharusnya atau sebaiknya berada 100 meter dari garis pantai.

Sebelum para penjual di relokasikan ke 4 sentral ini pangandaran terkesan sangat kumuh karena banyak penjual yang berjualan di pinggir pantai dan tidak beraturan. Tidak adanya lokasi yang di tetapkan untuk penempatan para penjual di Pangandaran. Karena banyaknya tanggapan ini akhirnya pemerintah setempat membuat strategi dengan adanya relokasi dari tempat belanja yang ada di Pangandaran.

Empat sentral ini mulai dibangun pada awal tahun 2017 hingga awal tahun 2018. pembangunan ini bertujuan agar para pedagang yang berjualan dipinggir pantai memiliki tempat yang sesuai dan beraturan. Selain itu dengan adanya relokasi ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian para pedagang yang berjualan di Kabupaten Pangandaran. Selain itu dengan adanya relokasi ini diharapkan Pangandaran dapat lebih terstruktur dan tidak kumuh dimana Pangandaran dapat di jadikan sebagai salah satu destinasi yang layak.

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti bahwa dengan adanya pengalokasian ini para wisatawan memberikan respon positif. Karena para wisatawan berpendapat dengan adanya empat sentral belanja ini Pantai Pangandaran tidak terlihat kumuh lagi dan wisatawan lebih mudah menemukan barang atau makanan yang akan mereka beli karena sudah sesuai zona yang telah di tentukan. Wisatawan juga beranggapan bahwa dengan adanya empat sentral ini mereka jadi lebih leluasa untuk bermain di pantai dan lebih leluasa juga dalam

berbelanja di sentral yang telah di sediakan. Hanya saja kekurangannya adalah karena proses pembangunan empat sentral belanja tersebut belum selesai dibangun maka empat sentral belanja tersebut terlihat seperti pasar dan kurang tertata.

Lokasi Empat Sentral Belanja di Pangandaran

Empat sentral yang ada di Pangandaran yang baru-baru ini banyak diperbincangkan sebagai salah satu strategi pemerintarah Pangandaran dalam pengalokasian tempat belanja. Dimana lokasi yang di tempatkan adalah bagian Pantai Timur dan Pantai Barat yang ada di Kabupaten Pangandaran yang dimana penempatan itu dibagi menjadi Nanjung Endah dan Nanjung Sari yang terletak di Bagian Pantai Timur Pangandaran kemudian ada Nanjung Asri dan Nanjung Elok yang terletak di Bagian Pantai Barat Pangandaran. Para wisatawan menganggap bahwa lokasi dari empat sentral belanja yang ada di Pantai Pangandaran tersebut sudah cukup strategis. Tetapi banyak dari wisatawan belum tahu tentang adanya pembagian empat lokasi sentral belanja tersebut. Wisatawan cenderung mengunjungi tempat-tempat yang lebih dekat dengan mereka. Wisatawan cenderung melihat tempat yang berada di bawah dan yang berada di depan.

Fasilitas Empat Sentral Belanja di Pangandaran

Empat sentral belanja yang ada di Pangandaran ditunjang oleh fasilitas seperti tempat berjualan yang memiliki dua lantai di setiap sentralnya. Terdapat 6 toilet dan 1 mushola di setiap sentral. Setiap penjual mendapat kan ruko yang luasnya sekitar 3x2 meter. Setiap sentral memiliki lahan parkir yang cenderung kecil untuk ukuran pusat belanja.

Fasilitas penunjang lainnya yang dimiliki sesuai dengan para penjualnya. Banyak penjual yang tidak memiliki mesin kasir tetapi ada juga sebagian yang memiliki mesin kasir. Fasilitas lainnya

seperti tidak semua penjual memiliki kipas angin dan keranjang belanja. Fasilitas yang di sediakan masih sangat minim dan sangat standar. Tidak terdapat CCTV di setiap sentral.

Wisatawan beranggapan bahwa fasilitas di empat sentral belanja ini masih sangat standar karena sentral tersebut hanya menyediakan fasilitas toilet dan mushala sedangkan wisatawan merasa bahwa fasilitas ruang ganti sangat penting karena dari hasil survey yang di lakukan bahwa kebanyakan wisatawan membeli baju di Pantai Pangandaran. Jadi wisatawan lebih memilih tempat belanja yang memiliki ruang ganti yaitu perbelanjaan di sekitar sentral yang sudah berdiri lama.

Pelayanan Empat Sentral Belanja di Pangandaran

Pelayanan di empat sentral belanja di Pangandaran ini menurut hasil penelitian di lapangan ternyata belum adanya standar pelayanan dari sentral belanja tersebut terhadap penjual karena dapat di lihat bahwa para penjual di setiap toko memiliki pelayanan yang berbeda, juga belum memiliki seragam yang selaras dan saat di wawancara kepada para penjual di sentral belanja nampaknya rata-rata belum bisa berkomunikasi dengan para wisatawan asing atau dapat di sebut belum mahir dalam berbahasa inggris.

Menurut wisatawan pelayanan dari setiap tempat belanja itu berbeda-beda ada yang ramah dan ada pula yang kurang ramah itu lah yang membuat wisatawan cenderung malas untuk berbelanja di Pantai Pangandaran.

Keamanan Empat Sentral Belanja di Pangandaran

Keamanan di Empat sentral belanja dirasa masih kurang aman karena sesuai dengan penelitian langsung kelapangan dan mewawancarai para narasumber ternyata belum ada 1 pun kamera

pengawas (CCTV) dan tidak adanya satpam di sekitar kawasan belanja.

Standar Operasional Prosedur keamanan di sentral belanja pun belum di buat namun di saat belanja di sentral belanja tersebut di rasa masih cukup aman karena selama penelitian belum ada kasus seperti pencurian terhadap wisatawan yang belanja di sentral belanja.

Wisatawan merasa kurang aman saat berbelanja di Pantai Pangandaran karena belum adanya keamanan yang menjanjikan dari setiap sentral belanja yang ada di sana. Wisatawan merasa jika mereka harus lebih berhati-hati ketika ingin membayar atau saat mengeluarkan dompet.

Kebersihan Empat Sentral Belanja di Pangandaran

Kebersihan di empat sentral belanja setelah melakukan observasi terlihat bersih dari sampah namun dalam segi bangunan terlihat kumuh karena masih dalam konstruksi, tempat sampah yang tersedia pun masih kurang banyak. Wisatawan juga berpendapat bahwa empat sentral belanja yang ada di Pantai Pangandaran terlihat seperti pasar dan tidak tertata sehingga terlihat kotor dan jurang bersih.

Temuan Minat Wisatawan

Wisatawan Pantai Pangandaran sebenarnya kurang berminat untuk berbelanja di Pantai Pangandaran tersebut karena mereka merasa bahwa wisata belanja di Pangandaran cenderung kurang menarik dan agak mahal. Menurut mereka barang atau makanan yang harus di beli saat berada di Pangandaran yaitu Jambal Roti, seafood krispi, baju pantai, dan batik Pangandaran walaupun hanya segelintir orang yang berpendapat demikian. Kebanyakan wisatawan pangandaran merupakan wisatawan berulang yang mengakibatkan kurangnya minat untuk berbelanja walaupun wisata belanjanya sudah tertata sesuai zona.

Wisatawan kurang memiliki minat berbelanja di wisata belanja yang ada di Pangandaran karena tidak adanya daya tarik dan belum adanya ciri khas yang dapat wisatawan temukan. Dengan adanya empat sentral belanja yang ada di Pangandaran sebenarnya tidak terlalu berpengaruh terhadap minat dari wisatawan Pangandaran untuk belanja di Pangandaran karena wisatawan memang kurang berminat dalam berbelanja di Pangandara.

Temuan Lainnya

Dari hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa lokasi dari empat sentral belanja tersebut sebenarnya sudah cukup strategis namun dari segi arsitektur bangunan terlihat seperti pasar dan terlihat kumuh. Dari hasil observasi juga ditemukan banyaknya penjual yang merasa rugi karena penempatan lahan yang kurang sesuai. Para penjual banyak mengeluhkan tidak adanya peranan lanjutan dari pemerintah setempat dalam relokasi pedagang sehingga para penjual merasa di terlantarkan. Para penjual hanya mendapatkan keuntungan dimana mereka mendapatkan lahan belanja di sentral tersebut tanpa harus membayar uang sewa hingga waktu yang telah di tentukan oleh pemerintah setempat. Batas para penjual harus mulai membayar adalah pada desember 2018 nanti. Untuk harga sewa di 4 sentral tersebut belum di tetap kan dan belum di sosialisasikan lagi oleh pemerintahan setempat.

Banyak penjual yang merasa bahwa penempata lahan yang di berikan kepada mereka masih menjadi perdebatan dan pembicaraan antar para pedagang karena banyak pedagang yang menginginkan tempat yang berada di depan sentral karena wisatawan yang cenderung tidak mau cape untuk menaiki tangga ke lantai dua. Salah satu tujuan relokasi tempat belanja ini adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun kenyataannya adalah banyak pedagang yang mengalami penurunan pendapatan. Banyak pedagang

yang mengeluhkan jika mereka sangat sulit untuk menjual produk yang mereka tawarkan karena sedikitnya wisatawan yang ingin berkunjung ke tempat sentral belanja tersebut. Sedikitnya pendapatan yang di dapatkan membuat para pedagang mengalami penurunan perekonomian secara drastis bahkan pendapatan yang mereka dapatkan tidak sampai setengah dari pendapatan yang mereka dapatkan sebelumnya.

Dari segi fasilitas masih sangat standar dan banyak toilet yang terbilang kotor. Toilet yang di sediakan tidak sebanding dengan jumlah pengunjung yang datang. Sehingga banyak yang mengeluhkan tentang kurangnya toilet dan seringnya kamar mandi yang susah air karena kurangnya toren.

PEMBAHASAN

Pangandaran akan menjadi salah satu destinasi wisata berkelas internasional di Jawa Barat. Hal ini menjadi suatu pekerjaan rumah pemerintah Kabupaten Pangandaran untuk meningkatkan standar fasilitas, pelayanan, akomodasi, akses, dan keamanan untuk menunjang Pangandaran menjadi destinasi wisata berkelas Internasional. Salah satu yang harus ditingkatkan ialah wisata belanja di Pantai Pangandaran. Pelayanan, fasilitas, dan keamanan menjadi point penting yang harus ditingkatkan pada wisata belanja di Pantai Pangandaran. Berikut ini adalah pembahasan mengenai wisata belanja di Pantai Pangandaran.

Lokasi Empat Sentral Belanja di Pangandaran

Lokasi sentral belanja di pangandaran terbagi menjadi dua wilayah yaitu dibagian Pantai Timur dan Pantai Barat. Lokasi tersebut cukup strategis karena baik wisatawan yang sedang berkunjung ke Pantai Timur bisa berbelanja ke Nanjung Endah dan Nanjung Sari dan yang berkunjung ke Pantai Barat bisa berbelanja ke Nanjung Asri dan Nanjung Elok. Karena tempatnya yang strategis, maka

pemerintah seharusnya bisa membantu lebih meningkatkan lagi jumlah wisatawan untuk berbelanja ke empat sentral belanja tersebut, dengan membuat sebuah regulasi untuk biro travel. Setiap biro travel yang membawa wisatawan minimal 1 bis, harus menyempatkan untuk berbelanja di salah satu sentral belanja tersebut. Pemerintah juga harus mengadakan sosialisasi strategi promosi terhadap semua stakeholder pariwisata di Pantai Pangandaran. Setiap stakeholder harus menganjurkan wisatawannya untuk berbelanja di salah satu sentral belanja di Pantai Pangandaran.

Fasilitas Empat Sentral Belanja di Pangandaran

Empat sentral belanja yang ada di Pantai Pangandaran sudah dilengkapi beberapa fasilitas untuk menunjang kenyamanan wisatawan seperti Toilet dan Mushola. Setiap penjual mendapatkan yang luasnya 3x2 meter dan setiap sentral memiliki lahan parkir yang cenderung kecil untuk ukuran pusat belanja. Setelah melakukan observasi di empat sentral tersebut fasilitas fasilitas yang tersedia masih kurang lengkap perlu adanya peningkatan fasilitas agar wisatawan merasa nyaman berbelanja di Sentral Belanja Pangandaran. Perlu adanya fasilitas tambahan seperti ruang ganti, mesin kasir, AC atau kipas angin, keranjang belanja, CCTV, toilet, tempat penitipan barang, mushol, papan informasi dua bahasa, tempat sampah, mesin EDC dan lahan lahan parkir yang luas.

Pelayanan Empat Sentral Belanja di Pangandaran

Setelah melakukan penelitian di empat sentral belanja di Pantai Pangandaran belum adanya standar pelayanan di sentral belanja tersebut hal ini dapat dilihat kualitas pelayanan dari setiap toko berbeda beda. Peran pemerintah sangat penting dalam hal ini, pemerintah harus mengadakan pelatihan terhadap penjual atau pemilik toko seperti pelatihan mengenai standarisasi pelayanan dan pelatihan bahasa asing.

Keamanan Empat Sentral Belanja di Pangandaran

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keamanan di empat sentral belanja masih kurang aman karena di setiap toko belum dilengkapi dengan CCTV, kemudian belum ada security yang menjaga empat sentral belanja tersebut. Maka standarisasi keamanan harus ada security yang menjaga empat sentral belanja dan harus adanya CCTV di setiap toko.

Kebersihan Empat Sentral Belanja di Pangandaran

Setelah melakukan observasi di empat sentral belanja di Pantai Pangandaran, terlihat bersih dari sampah namun jika dilihat dari segi bangunan terlihat kumuh dikarenakan ada bangunan yang belum selesai dikerjakan dan fasilitas tempat sampah masih sedikit. Pemerintah harus bertindak lebih cepat untuk menyelesaikan bangunan yang belum selesai dibangun agar sentral belanja lebih rapi dan membuat nyaman wisatawan yang sedang belanja. Pemerintah juga perlu menyediakan tempat sampah yang cukup dan memadai.

KESIMPULAN

Sejatinya apa yang pemerintah Kabupaten Pangandaran lakukan adalah sebuah kebaikan, untuk kemajuan pariwisata di Pangandaran. Relokasi PKL yang di lakukan pemerintah bertujuan untuk menata pantai di Pangandaran menjadi lebih bersih dan indah. Tidak hanya itu, bahwa pemerintah pun ingin menjaga keamanan di sekitar pantai terjaga. Setelah dilakukannya relokasi PKL, terlihat hasilnya, pantai menjadi lebih bersih dan indah. Di beberapa titik di pantai barat dibangun taman, dan beberapa hal yang memperindah pantai, seperti tulisan 3D "Pantai Pangandaran".

Di baliknya suksesnya relokasi PKL ke empat sentral belanja di Pangandaran, tetap ada hal yang masih menjadi "PR" bagi pemerintah. Pasalnya, setelah PKL di

relokasi, justru pendapatan mereka menurun. Hal tersebut terjadi karena dampak dari adanya relokasi tersebut.

Harapan besar muncul dalam benak semua PKL. Mereka berharap dengan adanya relokasi ini bisnis mereka menjadi lebih baik lagi. Pendapatan mereka meningkat, dan wisatawan yang berbelanja di empat sentral belanja meningkat.

Sehingga, disinilah peran pemerintah sangat di tunggu. Karena pemerintahlah yang memiliki kebijakan penuh dalam membantu meningkatnya bisnis para PKL. Mulai dari menata kembali lokasi PKL, menambah fasilitas yang belum ada, membuat standar sistem pelayanan di empat sentral belanja, meringankan uang sewa yang harus di bayar oleh PKL, dan membantu mempromosikan empat sentral belanja agar wisatawan mau berbelanja di empat sentral tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismayanti. (2011). Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo.
- Nisa, A. F., & Haryanto, R. (2014). Kajian Keberadaan Wisata Belanja Malioboro Terhadap Pertumbuhan Jasa Akomodasi di Jalan Dagen. *Jurnal Teknik PWK*, 1, 934.
- Soekadijo. (1997). Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata sebagai " System Linkage". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Timothy, D. J. (2005). *Shopping Tourism, Retail and Leisure*. Canada: Cromwell Press.
- Yoeti, O. A. (2003). *Tour and travel Marketing*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.